

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dengan menggunakan penelitian kualitatif untuk mendapatkan gambaran seberapa besar pengaruh yang dihasilkan. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan mendapatkan informasi lebih luas tentang suatu fenomena dengan menggunakan tahap – tahap pendekatan kuantitatif (Ratna dan Noviansyah, 2018 : 13). Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

3.2. Obyek Penelitian

Menurut Sugiyono (2014 : 20), obyek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Obyek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, juga menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Pada penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Menurut cara memperolehnya, data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh secara langsung dari obyek yang diteliti. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian kuisisioner yang secara langsung dibagikan kepada pihak yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.3.2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data internal. Data internal adalah data yang berasal dari dalam organisasi tersebut, biasanya data tidak dipublikasikan dan hanya untuk kalangan sendiri (Kuncoro, 2015: 150). Dalam penelitian ini data internal berupa jumlah operator SIPKD di OPD Kabupaten Lumajang.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015 : 148). Populasi dalam penelitian ini adalah OPD se Kabupaten Lumajang.

3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2015 : 149), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi (Ratna dan Novianysah, 2018 : 60). Mengenai jumlah sampel yang akan diambil, maka peneliti mendasarkan kepada pendapat Sugiyono (2015:156) yang menyatakan bahwa jika populasi yang relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil, sehingga dalam hal teknik pengambilan sampel diambil secara *probability sampling* dan teknik yang dipilih sampel jenuh.

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2015:151). Sampel Jenuh adalah teknik penentu sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalis dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2015:156).

Mengingat jumlah subyek yang diteliti relatif kecil, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh. Artinya, yang menjadi subyek penelitian adalah seluruh operator SIPKD se OPD Kabupaten Lumajang.

3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015 : 96), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian ada variabel independen, variabel dependen, variabel moderator, variabel *intervening*, dan variabel kontrol. Penelitian ini menggunakan :

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, and *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD).

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas pengelolaan keuangan daerah.

3.5.2. Definisi Konseptual Variabel

a. Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) (X)

Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) adalah aplikasi terpadu yang dipergunakan sebagai alat bantu pemerintah daerah yang digunakan meningkatkan efektifitas implementasi dari berbagai regulasi bidang pengelolaan keuangan daerah yang berdasarkan pada asas efisiensi, ekonomis, efektif, transparan, akuntabel dan auditable.

b. Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y)

Efektivitas pengelolaan keuangan daerah merupakan suatu sistem nilai yang digunakan setiap organisasi (lembaga) untuk dapat mengukur keberhasilan dari suatu kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah (Halim, 2007).

3.5.3. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2014), definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstrak yang lebih baik. Operasional variabel diuraikan menjadi sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Penelitian ini ada 2 variabel yang diteliti :

a. Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD)

Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) adalah suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah. Indikator pengukuran sistem informasi pengelolaan keuangan daerah yaitu :

- 1) Keamanan data.
- 2) Variasi laporan.
- 3) Relevansi.

b. Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah

Menurut Mardiasmo (2009 : 134) efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dapat dikatakan telah berjalan dengan efektif. Pengelolaan keuangan daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah (Permendagri No.13 Tahun 2006). Indikator pengukuran efektivitas pengelolaan keuangan daerah yaitu :

- 1) Akuntabel.
- 2) Mampu memenuhi kewajiban keuangan.
- 3) Kejujuran.
- 4) Tepat guna.

5) Pengendalian.

3.5.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2015 : 178).

Tabel 3.1. Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) (X)	a. Keamanan data b. Variasi laporan c. Relevansi	<i>Likert</i>
2.	Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y)	a. Akuntabel b. Mampu memenuhi kewajiban keuangan c. Kejujuran d. Tepat guna e. Pengendalian	<i>Likert</i>

3.6. Metode Pengumpulan Data

3.6.1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2015 : 230), kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berupa

pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

Penelitian ini menyebarkan kuesioner kepada operator Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) yang ada pada OPD dan Kecamatan tersebut. Pengukuran data untuk variabel Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) terhadap efektivitas pengelolaan keuangan daerah dilakukan dengan pemberian skor pada tiap pertanyaan dari kuesioner. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan Skala *Likert*.

Menurut Sugiyono (2015 : 168), skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti. Adapun bentuk skala *likert* antara lain :

- | | |
|--|---|
| a. Setuju/selalu/sangat positif diberi skor | 5 |
| b. Setuju/selalu/positif diberi skor | 4 |
| c. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor | 3 |
| d. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor | 2 |
| e. Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negatif diberi skor | 1 |

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti,

melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2015 : 238).

Sebelum dilakukan analisis dan uji pengaruh, maka kuesioner perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya akan dilakukan analisis dan uji pengaruh yang menggunakan asumsi dasar regresi linier sederhana bahwa data harus berdistribusi normal, terbebas dari Multikolinieritas (*Multicolonearity*) dan Heterokedastisitas (*Heterokedasticity*) (Sugiyono, 2012:178).

3.7.1. Pengujian Instrumen

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data responden, dimana asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh kuesioner adalah data harus valid dan reliable sehingga bisa dilakukan pengujian hipotesis tahap berikutnya.

a. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono, 2015:430).

Uji validitas merupakan suatu alat ukur tes dalam kuesioner. Validitas artinya sejauh mana tes dapat mengukur dengan tepat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya”. Rumus korelasi *Product Moment* singarimbun (1989) dalam Sunyoto (2014:114) sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi antara variabel X dan

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

Analisa faktor dilakukan dengan cara mengkorelasi jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Dalam penelitian ini jika korelasi antara skor butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir-butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2012:178).

b. Uji Reliabilitas

Reliability is often defined as the consistency and stability of data or findings. From a positivistic perspective, reliability typically is considered to be synonymous with the consistency of data produced by observations made by different researchers (eg interrater reliability), by the same researcher at different times (e.g test retest), or by splitting a data set in two parts (split-half). Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistik (kuantitatif). Suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda (Susan Stainback dalam Sugiyono, 2015:431).

Pengujian reabilitas dapat dilakukan dengan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent* dan gabungan keduanya. Secara internal diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2012:183-185).

a. *Test-retest*

Instrumen penelitian yang reabilitasnya diuji dengan *test-retest* dilakukan dengan cara mencobakan instrumen beberapa kali pada responden sama dan dalam waktu yang berbeda.

b. *Equivalent*

Instrumen yang ekuivalen adalah pertanyaan yang secara bahasa berbeda tetapi maksudnya sama. Pengujian ini cukup dilakukan sekali tetapi instrumennya dua pada responden yang berbeda.

c. Gabungan

Pengujian realibilitas ini dilakukan dengan cara mencobakan dua instrumen yang ekuivalen itu beberapa kali, ke responden yang sama.

d. *Internal Consistency*

Pengujian instrumen ini dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali, dan data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat dilakukan untuk memprediksi reabilitas instrumen.

3.7.2. Pengujian Asumsi Dasar Regresi Linier Sederhana

a. **Pengujian Normalitas Data**

Uji normalitas akan menguji data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal (Sunnyoto, 2014:130).

Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas juga bisa dilakukan tidak berdasarkan grafik misal dengan Uji Kolmogorov-smirnov (Umar, 2011:181)

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini adalah dengan melihat penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. (Umar, 2011:179).

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat adanya kasus heteroskedastisitas adalah dengan memperhatikan plot dari sebaran residual dan variabel yang diprediksikan. Jika sebaran titik-titik dalam plot tidak menunjukkan adanya suatu pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari asumsi heteroskedastisitas (Gunawan, 2017:103).

c. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana adalah regresi yang memiliki satu variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y). Bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (efektivitas pengelolaan keuangan daerah)

a = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Koefisien variabel independen

X = Variabel Independen (sistem informasi pengelolaan keuangan daerah)

Sedangkan rumus untuk mencari a dan b yaitu :

$$a = \frac{\sum y - b(\sum x)}{n}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

3.7.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen (Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) terhadap variabel dependen (Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah), baik secara parsial maupun secara simultan. Serta manakah diantara variabel independen yang mempunyai dominan terhadap variabel dependen.:

a. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Sunyoto (2014:118), “Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya

hubungan atau pengaruh yang berarti (signifikan) antara variabel independen (kecerdasan emosional, komitmen organisasi, *organizational citizenship behavior*) secara parsial terhadap variabel dependen (kinerja). Langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh implementasi Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah.

H_a : Terdapat pengaruh implementasi Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah.

Menentukan *level of signifikan* dengan $\alpha = 5\%$

2) Menentukan kriteria pengujian:

Jika - $t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika - $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3) Menentukan nilai t_{hitung} dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{Koefisien\beta}{StandarError}$$

4) Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel}

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama, yaitu menggunakan F hitung dengan langkah-langkah sebagai berikut (Sunyoto,2014:119) :

1) Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh implementasi Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah.

H_a : Terdapat pengaruh implemementasi Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah.

Menentukan *level of signifikan* dengan $\alpha = 5\%$

2) Adapun kriteria pengujiannya adalah :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka, H_0 diterima dan H_a ditolak

3.7.4. Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien Determinasi adalah koefisien korelasi yang dikuadratkan (r^2). Koefisien determinasi menunjukkan fluktuasi atau variasi pada suatu variabel (Y) dapat dijelaskan atau disebabkan oleh variabel lain (X) (Atmaja, 2009:170). Rumus untuk menghitung koefisien determinasi (r^2), sebagai berikut:

$$r^2 = \frac{\text{variasi total} - \text{variasi yang tidak bisa dijelaskan}}{\text{Variasi Total}}$$

atau

$$r^2 = \frac{\sum (Y - \hat{Y})^2 - \sum (Y - \hat{Y})^2}{\sum (Y - \hat{Y})^2}$$

Kegunaan menghitung koefisien determinasi adalah untuk memberikan informasi seberapa baik model regresi dibuat. Jika suatu model regresi memiliki koefisien determinasi yang rendah, katakanlah hanya 0,1 menunjukkan model regresi yang dibuat tidak baik karena hanya 10% dari variasi pada variabel Y disebabkan oleh variabel X pada model regresi. Untuk memperbaiki model regresi tersebut, kita dapat menambahkan variabel bebas lain yang diperkirakan memengaruhi variabel Y (Atmaja, 2009:172).

